

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

Ahmad Afandi¹, Ihsan Mulia Siregar², Leni Indriani³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan³

e-mail: ahmadafandi0311@gmail.com¹, ihsanmuliaray18@gmail.com²,
leniindriani27@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian orangtua terhadap perkembangan moral sosial pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuisioner sebagai metode pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden merupakan orangtua yang memiliki anak usia dini di PAUD Anak Ki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung. Teknik analisis data menggunakan aplikasi (*statistical product and service solutions*) SPSS versi 23. Hasil Penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} perhatian orangtua sebesar 6.991, t_{tabel} sebesar 2.00958 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi, disimpulkan bahwa perhatian orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan referensi bagi peran orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak, agar dapat mengembangkan moral sosial mereka. Kepada orangtua diharapkan dapat mengontrol, memberikan arahan dan juga bimbingan terhadap perkembangan sosial serta meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Perkembangan Moral Sosial.

Abstract

This study aims to examine the effect of parental attention on social moral development in early childhood. This research is a descriptive quantitative research by distributing questionnaires as a data collection method. The sample in this study as many as 51 respondents are parents who have early childhood in PAUD Anak Ki Do Hamoraon Bandar Tarutung Village. The data analysis technique used the application (*statistical product and service solutions*) SPSS version 23. The results showed that the t_{count} for parental attention was 6.991, t_{table} was 2.00958 ($t_{count} > t_{table}$) and significant $0.000 < 0.05$. So, it is concluded that parental attention has a positive and significant influence on children's social moral development. This research is expected to be a source of reference and reference for the role of parents in paying attention to children, in order to develop their social morals. Parents are expected to be able to control, provide direction and guidance on social development and minimize the negative impacts that can be caused.

Keywords: Parental Attention, Social Moral Development

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang usianya kurang lebih 0 sampai 6 tahun. Seperti yang dijelaskan Feldman dalam (Lilawati, 2020), masa ini merupakan masa yang penting untuk mengembangkan potensi anak. Masa ini merupakan masa keemasan bagi manusia yang tidak dapat diulang, disebabkan masa ini merupakan momen yang sangat penting dalam pembentukan asas-asas karakter, kapabilitas berpikir, kecerdasan, kreatifitas serta kapabilitas untuk kegiatan sosial. Disamping itu, masa tersebut disebut sebagai masa emas bagi manusia dikarenakan adanya tanda dari perkembangan kuantitas serta kegunaan sel-sel saraf otak pada anak, dengan adanya masa itu, membuat momen tersebut menjadi masa emas yang sangat penting dalam mengembangkan sosial, kecerdasan serta emosi anak di waktu dimana anak telah melewati masa usia dini. Hal ini menjadikan masa keemasan yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan intelektual anak serta perkembangan emosional masa depan yang menekankan pada keunikan setiap individu berdasarkan kehendak. Dewantara dalam (Lilawati, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan membantu anak mengembangkan kecerdasan akal, kecerdasan hati, dan meningkatkan kreativitas (Lilawati, 2020).

Anak Usia Dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan masa depan. Anak usia dini merupakan aset sumber daya manusia yang akan memajukan dan memberi manfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak usia dini adalah masa ketika anak mencapai potensi penuhnya karena perkembangannya lebih cepat daripada setelah melewati usia dini. Perkembangan seorang anak pada usia dini mempengaruhi perkembangan usia selanjutnya (Khaironi, 2017).

Ada empat institusi dalam pendidikan anak yaitu: rumah, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Dari ke-empatnya, rumah dan keluarga memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk kepribadian, terutama moral anak. Di rumah, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga mereka daripada di waktu lain di luar rumah. Oleh karena itu, keluarga lah yang paling

besar pengaruhnya terhadap pendidikan moral dari anak. Dalam ajaran Islam banyak sekali tuntutan tentang pentingnya tanggung jawab orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengasuhan anak. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. At-Tahrim ayat 6. Ayat ini menyatakan bahwa sebenarnya orang tua lah yang pertama memikul tanggung jawab keluarga, dan bahwa tanggung jawab orang tua adalah membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang baik dalam hal kekuatan mental, fisik, dan juga rohani dari anak (Noor & Ismail, 2018).

Setiap anak berhak untuk hidup dan tumbuh menjadi orang yang berguna di masa depan. Itulah sebabnya orang tua ingin anaknya menjadi cerdas, berkualitas dan berguna bagi Tanah Air dan negara. Untuk membuat anak-anak menjadi orang yang cerdas, kita perlu mendidik mereka. Pendidikan dalam keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan terpenting, karena merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang terpenting dalam keluarga adalah pendidikan karakter dan pendidikan sosial anak. Masa kanak-kanak adalah masa ketika anak-anak meniru tindakan orang lain tanpa memikirkan apakah tindakan itu benar atau salah. Oleh karena itu, diharapkan anak menjadi anak yang baik dan membantu orang lain dengan mempelajari tata krama dan keterampilan sosial sejak dini. Ayah dan ibu adalah keluarga dengan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak (Mahanani, 2015).

Peran lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan pilar utama untuk membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dan untuk mengembangkan etika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk sikap dan pola pribadi anak, dan dapat menentukan proses pendidikan yang didapatkan anak, tidak hanya di sekolah tetapi semua faktor dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan. Lingkungan keluarga dapat juga berperan menjadi sumber pengetahuan anak, dan juga dapat mempengaruhi kesuksesan prestasi anak (Hulukati, 2015).

Keluarga dapat dikatakan menjadi unit terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi memberikan ketentraman, keamanan serta kedamaian dalam balutan

cinta dan kasih sayang. Keluarga didasarkan atas hubungan pernikahan dan juga bisa juga karena persusuan yang mencakup suami, istri, anak dan keturunannya (Herawati et al., 2020). Pendidikan formal pertama pada anak ialah keluarga dan orangtua yang memiliki peran penting dalam kehidupan, pengasuhan dan perkembangan pada anak. Akan tetapi orangtua memiliki tanggungjawab yang sama dalam hal membesarkan, membimbing dan melakukan pengurusan anak (Azuna & Hasibuan, 2021).

Menurut Hasbullah, orang tua adalah orang pertama dan terpenting yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Dari kedua definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang tua tidak hanya berarti ibu-bapak yang melahirkan dan membesarkan, tetapi juga anggota keluarga lain yang tinggal bersama ibu dan yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Orang tua yang dimaksud di sini misalnya kakek nenek, bibi, paman dll (Hasbullah, 1999).

Peran orang tua sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan anak. Peran Orang tua sangat dibutuhkan dalam membesarkan anak. Orang tua juga harus memenuhi kebutuhan anaknya berupa makanan yang bergizi dan sehat, menyediakan fasilitas belajar, membimbing anaknya, mendukung proses belajar anaknya, dan memajukan nilai-nilai agama dan moral. Setiap orang tua memiliki tugasnya masing-masing, tetapi secara umum, orang tua memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengasuh, merawat, dan membimbing anak-anak mereka (Sari & Khotimah, 2021).

Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan karakter. Keluarga (lingkungan rumah), Lembaga pendidikan dan masyarakat mempengaruhi proses pendidikan. Menurut (Syah, 2010), "Pendidikan berarti memberikan pelatihan yang memerlukan arahan atau bimbingan agar seseorang memiliki akhlak dan kecerdasan pikiran". Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan baru

yang diberikan kepada anak-anak agar mereka matang dalam melakukan tugas-tugas mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan seseorang dengan mengubah tingkah lakunya. Pendidikan individu adalah proses belajar yang hasilnya menghasilkan perubahan positif dalam hidupnya. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat di sekitar mereka (Khaironi, 2017).

Menurut (Mulia & Aini, 2013), Dalam proses pendidikan manusia dijadikan sebagai subjek atau objek di dalamnya, maka pendidikan seharusnya bisa merubah sifat manusia yang terpengaruh oleh lingkungan. Karakter yang dapat mempengaruhi perubahan manusia adalah pendidikan karakter, Dimana pendidikan karakter ini merupakan solusi dari permasalahan yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan. Kemudian belajar merupakan hal pertama yang seharusnya dilakukan oleh anak. Dimana saja kita dapat belajar, namun kegiatan belajar yang pertama kali dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga pendidikan yang berkenaan dengan keyakinan agama, nilai budi pekerti dan nilai-nilai moral harus di ajarkan pada anak. Nilai-nilai moral merupakan salah satu poin penting yang mempengaruhi perilaku anak di sekolah (Anam et al., 2019).

Pendidikan formal pada anak didalam suatu keluarga akan menghasilkan pengalaman sosial dan moral yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu, orangtua diharuskan memiliki pengetahuan tentang pembelajaran (Damsy et al., 2020). Tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat pendidikan yang pernah dijalani. Pemberian fasilitas belajar pada anak akan menentukan prestasi akademik anak. Jika orangtua tidak memperhatikan pendidikan pada anak maka berdampak pada proses belajar mereka (Amalia et al., 2021).

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh perlakuan dan bimbingan orangtua terhadap anak baik norma dan kehidupan sosial bermasyarakat. Dapat dikatakan bahwa, baik tidaknya perkembangan moral sosial anak tergantung pada perlakuan orangtua. Namun sekarang ini, banyak orang tua yang tidak sadar akan kewajibannya yang salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan (moral) kepada anaknya. Banyak orang tua yang lebih mementingkan kegiatan di luar rumah daripada mengurus anak di rumah. Apalagi saat ini masih banyak kasus perceraian. Dan adanya dalih ini dan itu, akhirnya perhatian kepada anaknya pun menjadi berkurang atau bahkan diabaikan. Dan karena berbagai alasan, mereka tidak segan-segan menitipkan anaknya kepada kakek-nenek, paman, atau bahkan babysister. Kekhawatiran lebih lanjut dalam hal ini adalah anak-anak yang dititipkan tidak mendapat perhatian yang memadai dan maksimal, terutama dalam hal pengembangan nilai-nilai moral (Masukhoh, 2020).

Moralitas merupakan kecenderungan menerima dan mematuhi peraturan. Aspek moral sudah dibawa sejak lahir ke dunia dapat dikembangkan dan dipelajari (Hasibuan et al., 2021). Sedangkan perkembangan moral ialah pergantian perilaku berkaitan dengan kebiasaan, adat, tata cara yang berlaku dalam kelompok sosial (Suparno, 2020). Perkembangan moral sangat penting untuk perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya. Masalah moral menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai moral pada anak akan menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang di masa depan. Karena dengan perkembangan moral ini anak akan mengetahui cara berpikir tentang baik buruk, konsep benar dan salah. Layak atau tidak pantas dan bagaimana mereka bertindak melalui suatu proses (Maksum & Winasih, 2018).

Dari perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir tentang konsep benar dan salah dan bagaimana bertindak melalui proses tersebut. Proses ini disebut penalaran moral (berpikir tentang benar dan salah) dan kemudian menghasilkan perilaku moral, yaitu perilaku baik dan buruk menurut

norma sosial. Hasil penelitian Zeitlin menunjukkan bahwa anak yang dirawat dengan baik juga berkembang dengan baik. Penelitian oleh Dwiyanti juga menunjukkan bahwa peran orangtua berpengaruh besar terhadap perkembangan moral pada anak melalui sikap, tutur kata dan perbuatan mereka terhadap anak (Dwiyanti, 2013).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, meneliti perkembangan moral sosial anak yang masih berfokus pada pengaruh lingkungan dan pendidikan moral yang ditanamkan pada proses pembelajaran (Fitri & Na'imah, 2020; Khaironi, 2017). Pada Sholikah, (2020) juga yang membahas tentang hubungan perhatian orangtua terhadap peningkatan moral anak (Sholikah, 2020).

Aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan moral sosial anak salah satunya ialah perhatian orang tua. Perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Semua orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang pintar, cerdas, dan berguna bagi negara dan agamanya. Hal ini dapat dicapai jika anak berhasil dalam proses belajar. Salah satu hal yang dapat menentukan dan mendukung keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari pentingnya memberikan perhatian kepada anak-anaknya, terutama saat mereka sedang mengalami pertumbuhan (Saputri et al., 2019).

Perhatian orangtua merupakan suatu hal yang diperlukan oleh anak karena perhatian orangtua berpengaruh terhadap perkembangan dan penguatan pembelajaran. Anak yang tidak dapat perhatian dari orangtua akan menyebabkan kenakalan pada anak sehingga perkembangan sosial anak kurang terarah. Apabila orangtua memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak maka perkembangan sosial anak dapat optimal (Saputri et al., 2019). Perhatian yang diberikan orangtua kepada anak secara langsung akan membawa pembinaan pribadi dan terbuka, karena anak mendapatkan kesempatan yang baik untuk proses tumbuh dan berkembang.

Perhatian orang tua dalam membentuk konsep diri anak dapat dicapai dengan cara sebagai berikut: Komunikasi yang baik, melatih anak-anak untuk mengekspresikan dirinya, contoh berbicara tentang perilaku dari kedua perilaku yang berbeda, dan kemudian orangtua memberikan nasihat kepada anak untuk mendorong anak menjadi lebih baik, serta memperlihatkan penghargaan secara terbuka pada anak dan hindari perbuatan yang membuat anak menjadi kurang percaya diri. Brent berpendapat bahwa ada penanaman konsep diri anak berusia 5 tahun dimulai dari konsep diri melalui penampilan fisik (*psycal appearance*), tindakan yang khas (*typcal action*), kepemilikan (*possession*) serta keahlian (*competence*) (Ayunda et al., 2020). Pola pengasuhan orangtua yang bagus dilakukan terkhusus pada tingkat pemberian perhatian kepada anak agar pada anak usia dini konsep dirinya bisa berkembang. Dikarekan jika anak telah paham akan dirinya anak akan menjadi percaya diri saat ada di lingkungan. Oleh sebab itu pemberian perhatian dari orangtua sangatlah penting. Peran yang lebih besar yang diharapkan orangtua agar kelak anak-anaknya dapat menjadi anak yang membanggakan.

Melihat penjabaran diatas peneliti tertarik ntuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel perhatian orangtua sebagai variabel eksogen dan perkembangan moral sosial sebagai variabel endogen. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teoritis dan hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

Gambar. 1 Kerangka Teoritis



H_0 : Perhatian orangtua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial pada anak.

H_a : Perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan perhatian orang tua terhadap perkembangan moral sosial pada anak. Dimana penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi dan data. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu 1 variabel *independent* (perhatian orangtua), 1 variabel *dependent* yaitu perkembangan moral sosial. Variabel serta indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Sumber

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Perhatian Orangtua (X)	1. Perasaan cinta kasih 2. Pengawasan 3. Pemberian keteladanan 4. Pengajaran kebaikan	(Mahmudi et al., 2020)
2	Perkembangan Moral Sosial (Y)	1. Berbagi 2. Bekerja sama 3. Menolong 4. Kejujuran 5. Kepedulian terhadap orang lain	(Musyarofah, 2017)

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh orangtua yang memiliki anak di tingkat PAUD. Peneliti memilih PAUD Anak Ki Do Hamoraon Desa Bandar Tarutung sebagai tempat penelitian berjumlah 51 orang sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan total *total sampling*. Teknik ini dipilih karena seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian (Sugiyono, 2014). Instrument penelitian ini menggunakan skala likert :

Tabel 2. Skala Likert

Penilaian	Skor
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3

Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 23 sebagai alat hitung. Analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen data (uji validitas, uji realibilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas). Kemudian dilanjutkan pada hasil akhir dengan uji regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Perkembangan moral sosial

a = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien regresi

X = Perhatian orangtua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel perhatian orangtua untuk mengukur perkembangan moral sosial pada anak usia dini. Terdapat tiga variabel nominal (kategoris) meliputi usia, pekerjaan dan pendidikan. Responden terdiri seluruh orangtua siswa berjumlah 51 orang. Usia responden dikategorikan menjadi empat kelompok: 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan >51 tahun keatas. Sebagian besar responden (47%) berusia 20-30 tahun, sedangkan sebagian besar kedua (16%) berusia 31-40 tahun, diikuti oleh terbesar ketiga (18%) berusia antara 41-50 tahun dan hanya (4%) yang berusia diatas 51 tahun. Terdapat 19 orang yang berstatus ibu rumah tangga, petani sebanyak 16 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 3 orang, guru honorer sebanyak 5 orang, wiraswasta sebanyak 3 orang dan sisanya 5 orang memiliki pekerjaan lainnya. Pada kategori pendidikan terdapat 6 orang berpendidikan Sekolah Dasar, 18 orang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, 19 orang berpendidikan Sekolah Menengah Atas, 7 orang berpendidikan Strata Satu dan 1 orang berpendidikan Strata Dua.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Perhatian Orangtua (X)	51	50.18	6.991	40	59
Perkembangan Moral Sosial (Y)	51	30.90	7.938	20	50

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dijelaskan bahwa dari 51 pengamatan, nilai mean perhatian orangtua (X) sebesar 50,18, nilai minimum 40, dan nilai maximum 59. Pada variabel perkembangan moral sosial (Y) nilai mean sebesar 30,90, nilai minimum 20, dan nilai maximum 50.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{table}	Ket.
Perhatian Orangtua (X)	X.1	0.6349	0.2521	Valid
	X.2	0.2593	0.2521	Valid
	X.3	0.5304	0.2521	Valid
	X.4	0.5863	0.2521	Valid
	X.5	0.6981	0.2521	Valid
	X.6	0.7979	0.2521	Valid
	X.7	0.7864	0.2521	Valid
	X.8	0.8189	0.2521	Valid
Perkembangan Moral Sosial (Y)	Y.1	0.4787	0.2521	Valid
	Y.2	0.4956	0.2521	Valid
	Y.3	0.3664	0.2521	Valid
	Y.4	0.3535	0.2521	Valid
	Y.5	0.3336	0.2521	Valid

	Y.6	0.3446	0.2521	Valid
	Y.7	0.4805	0.2521	Valid
	Y.8	0.6476	0.2521	Valid
	Y.9	0.4077	0.2521	Valid
	Y.10	0.3638	0.2521	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2022

Diketahui hasil uji validitas di atas dapat dijelaskan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0.05 artinya item-item indikator tersebut dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Ket.
Perhatian Orangtua (X)	0.802	Reliabel
Perkembangan Moral Sosial (Y)	0.894	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2022

Diketahui hasil uji realibilitas di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpa > 0.80 artinya variabel tersebut dinyatakan Realibel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	51
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.62283635
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.067
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Sumber: Data primer diolah, 2022

Diketahui hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai sig.(2-tailed) atau signifikansi uji normalitas sebesar $0,058 > 0,05$, dapat dikatakan data terdistribusi normal, maka hasil uji selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolineritas

Tabel 7. Uji Multikolineritas

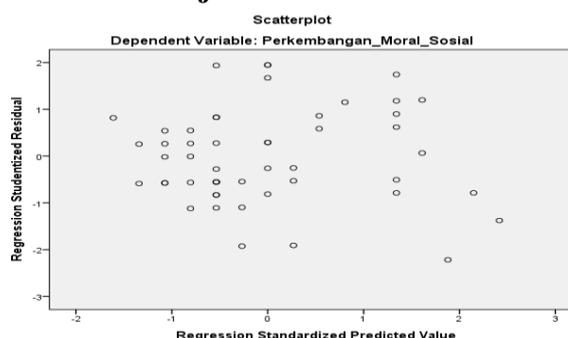
Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Perhatian Orangtua	1.000	1.000	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2022

Diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel perhatian_orangtua (X) adalah $1,000 > 0,10$. Sementara nilai VIF untuk variabel perhatian_orangtua (X) adalah $1,000 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas pada variabel penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Dapat dilihat pada gambar bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0, jadi dapat dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel Bebas	B	Std.Error	Beta	T	Sig.	Ket.
(Constant)	8.835	4.337		2.037	.047	Positif Signifikan
Perhatian Orangtua	.971	.139	.707	6.991	.000	
R = .707						
R Square = .499						
F = 48.875 Signifikansi .000						

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana diatas persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,835 + 0,971X$$

Pada koefisien regresi konstan sebesar 8,835 menunjukkan jika perhatian orangtua bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan perkembangan moral sosial sebesar 8,835 satuan. Nilai koefisien variabel perhatian orangtua sebesar 0,971 menunjukkan hasil bahwa jika variabel perhatian orangtua meningkat satu satuan maka akan meningkatkan perkembangan moral sosial sebesar 0,971 (97%).

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis dapat dilihat pada uji t atau uji parsial. Pada pengujian ini dengan 51 sampel, dimana $df = n-2$ atau $df = 51-2$ (49) tingkat signifikansi (α) = 5

% (0,05) dengan t_{tabel} sebesar 2.00958. Didapatkan hasil t_{hitung} perhatian orangtua sebesar 6.991, t_{tabel} sebesar 2.00958 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 berbunyi variabel perhatian orangtua tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial pada anak hipotesis tersebut di tolak. Kemudian pada H_a berbunyi variabel perhatian orangtua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial pada anak hipotesis tersebut di terima. Jadi, disimpulkan bahwa perhatian orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial anak. Sejalan dengan Sholikah, (2020) yang membahas perhatian orang tua memberikan dampak terhadap peningkatan moral pada anak. Orangtua berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak dilingkungan sosial. Perhatian orangtua lah yang dibutuhkan oleh anak dalam membentuk perkembangan moral sosial mereka.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian tentang “Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Sosial Pada Anak Usia Dini” didapatkan hasil t_{hitung} perhatian orangtua sebesar 6.991, t_{tabel} sebesar 2.00958 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil hubungan menunjukkan adanya korelasi tinggi positif dan signifikan dalam penelitian. Jadi, disimpulkan bahwa perhatian orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan moral sosial anak.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan referensi bagi peran orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak, agar dapat mengembangkan moral sosial mereka. Kepada orangtua diharapkan dapat mengontrol, memberikan arahan dan juga bimbingan terhadap perkembangan sosial serta meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Karena perhatian yang orangtua berikan kepada anak usia dini dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral sosial pada anak tersebut. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mengembangkan variabel atau menambahkan *novelty* terkait

perkembangan moral sosial pada anak usia dini. Agar dapat mengetahui aspek lain yang dapat mempengaruhi variabel tersebut.

REFERENSI

- Amalia, I. R., Khamdun, & Fathurohman, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1271–1280.
- Anam, H. N. K., Sopiha, N. S., & Latifah, L. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Anak Pada Siswa Smp. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 725–732.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3431>
- Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L. (2020). Studi Tentang Perhatian Orang tua terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini*, 6(1), 44.
<https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19165>
- Azuna, A., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Lamongan. *Early Childhood Education and Development Journal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 13–26.
- Damsy, Y. J., Supriadi, & Rivaei, W. (2020). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak. *FKIP Universitas Tanjungpura*, 1(1), 1–11.
- Dwiyanti, R. (2013). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg). *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 161–169.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Hasibuan, R. H., . V., & Tursina, A. (2021). Media Audio Visual : Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117.
<https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2295>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihastuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>

- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mahanani, M. (2015). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(4), 1–8. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Maksum, K., & Winasih, S. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 75. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).75-84](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).75-84)
- Masukhoh, U. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Moral Anak Di SD Negeri Blabak 3 Blabak-Pesantren-Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. IAIN Kediri.
- Mulia, S., & Aini, D. (2013). *Karakter Manusia Indonesia : Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 99–122.
- Noor, A. F., & Ismail, M. (2018). Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 4(2), 27–32. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/2547>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sari, M. P., & Khotimah, N. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Moral Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 193. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.53912>
- Sholikah, U. H. (2020). *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan*. Skripsi :Fakultas Ushuludin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.